

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas.²⁰ Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.²¹

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diterapkan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki. Diimplementasikan dengan benar artinya sesuai dengan kaidah- kaidah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).²²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di

²⁰ Suharsimi Arikunto, et. All, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 2

²¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), hal. 13

²² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT.Rajagrafindo Pereda, 2011), hal. 41

kelas, yang dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Ciri-ciri utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah:²³

1. Masalah berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan.
2. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus.
3. Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh seorang guru ada beberapa hal yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yakni: *Pertama*, diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu suatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan dan menemukan masalah. *Kedua*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ditandai dengan adanya tindakan atau perlakuan tertentu yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah. *Ketiga*, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.²⁴

²³Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28.

²⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet IV, hal. 30

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti siswa, guru, materi pelajaran, peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, dan pengelolaan (manajemen) lingkungan.²⁵

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :²⁶

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Susilo, tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dan keprofesionalannya dalam menangani peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga memiliki berbagai macam

²⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 2

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

karakteristik . Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu :²⁷

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu dipahami tentang prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

²⁷ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publiser, 2007), hal.17

diantaranya:²⁸*pertama*, pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam proses penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan proses belajar mengajar. *Kedua*, metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan sehingga tidak berpeluang mengganggu proses pembelajaran di kelas. *Ketiga*, metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya. *Keempat*, Metodologi yang digunakan harus terencana cermat, sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan. *Kelima*, permasalahan atau topik yang dipilih harus nyata, menarik, mampu ditangani dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. *Keenam*, peneliti harus memperhatikan etika dan tata karma penelitian serta rambu-rambu pelaksanaan yang berlaku umum. *Ketujuh*, kegiatan penelitian pada dasarnya merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Manfaat tersebut anntara lain:²⁹

1. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.

²⁸ Uno, dkk., *Menjadi Peneliti ...*, hal 57.

²⁹ Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 11

3. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.³⁰

Pola pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah cara atau teknik pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dapat dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi peneliti dan sumber daya yang tersedia. Terdapat beberapa pola pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yakni Penelitian Tindakan Kelas guru peneliti, Penelitian Tindakan Kelas pola kolaboratif, dan Penelitian Tindakan Kelas simultan terintegrasi.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pola

³⁰ Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 36.

kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu peran kerjasama (kolaborasi) sangat membantu terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan akhir.³¹

B. Lokasi, Subyek Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Penelitian ini dikhususkan pada kelas V karena materi yang peneliti ambil adalah terdapat pada kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar kelas V semester satu (ganjil), tahun ajaran 2016/2017 yang

³¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 71

berjumlah 20 peserta didik, terdiri atas 13 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a. Lokasi dekat dengan rumah.
- b. Keadaan peserta didik yang cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelasnya.
- c. Dalam pembelajaran guru belum pernah menggunakan model pembelajaran Kontekstual..
- d. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), rata-rata prestasi belajar peserta didik tergolong rendah, yaitu masih di bawah KKM yang ditetapkan (KKM=75).

2. Subyek Penelitian

subyek penelitian adalah peserta didik kelas V sebanyak 20 peserta didik terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan pada aspek perkembangan berpikir semakin luas dan dengan adanya model pembelajaran kontekstual peserta didik kelas akan semakin aktif dan dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun pelajaran 2016/2017. Tepatnya dimulai pada tanggal 24 November 2016 sampai pada tanggal 05 Desember 2016 di MI DARUSSALAM PIKATAN WONODADI BLITAR.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrument utama. Instrument utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.³²

Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar membahas mengenai pengalaman belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya materi tentang koperasi. Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.

Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:³³

- a Hasil tes peserta didik, merupakan hasil pekerjaan peserta didik

³² Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

³³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti tentang koperasi. Tes diberikan pada awal sebelum tindakan (*pre test*) dan test setelah adanya tindakan penelitian (*post test*). Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi tentang koperasi.

- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman terhadap koperasi.
- c. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru kelas di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁴

Sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 107.

mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2016/2017. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran kontekstual.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Tes

Tes bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu

sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes yang digunakan dalam pendidikan bias dibedakan antara tes, hasil belajar dan tes psikologi.³⁵

Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini berfungsi untuk mengukur baik keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam dilihat dari waktu pemberiannya yakni tes awal dan tes akhir.³⁶ Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2) Observasi

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁷ Pengertian lain observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.³⁸

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 223

³⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

³⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 149

³⁸ Arikunto, et. All, *Penelitian Tindakan...*, hal. 27

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu aktivitas atau kejadian tanpa adanya usaha untuk memanipulasi ataupun mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti dalam kegiatan yang dilakukan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan topik penelitian ini melihat dan mengamati secara langsung aktivitas belajar mengajar. Peneliti melakukan observasi awal di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar kelas V untuk mengetahui permasalahan yang muncul di kelas. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.³⁹

Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- (a) Kepala sekolah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.
- (b) Guru kelas V, yang nantinya akan diperoleh data tentang kejadian proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 157

(c) Peserta didik kelas V, yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada siswa kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Untuk memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kontekstual* pada mata pelajaran IPS. Peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang sudah tersedia dan mengambil gambar foto siswa di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

5) Catatan lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran dikelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa mungkin

juga hubungan dengan orang tua peserta didik, iklim sekolah, kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat di baca kembali dari catatan lapangan ini.

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh sasaran yang diteliti yaitu tentang prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan penelitian ini, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti:⁴⁰

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (kognitif), pandangan

⁴⁰ Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan...*, hal. 131

atau sikap siswa terhadap model belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, motivasi belajar dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data kuantitatif diambil dari tes atau penilaian hasil belajar yang dilakukan dengan mencocokkan kunci atau alternatif jawaban yang benar yang sesuai dengan konsep dari bidang ilmu yang bersesuaian. Kemudian disesuaikan dengan indikator keberhasilan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data kualitatif dilakukan oleh peneliti melalui tiga tahap, yaitu :⁴¹

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang lebih bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi

⁴¹ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya; UNESA University Press, 2008), hal.29

yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis, maupun tabel.

c. Menarik kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.⁴²

G. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik akan dilihat dari indikator prestasi belajar. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi semangat yang besar dan percaya diri, sedangkan dari segi prestasi, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.249

⁴³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{S m}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tingkat penguasaan (taraf keberhasilan tindakan)⁴⁴

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
91% NR 100%	A	4	Sangat baik
81% NR 90%	B	3	Baik
71% NR 80%	C	2	Cukup baik
61% NR 70%	D	1	Kurang baik
0% NR 60%	E	0	Sangat kurang

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan tindakan.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran

⁴⁴ Purwanto, *prinsip-prinsip...*, hal.13

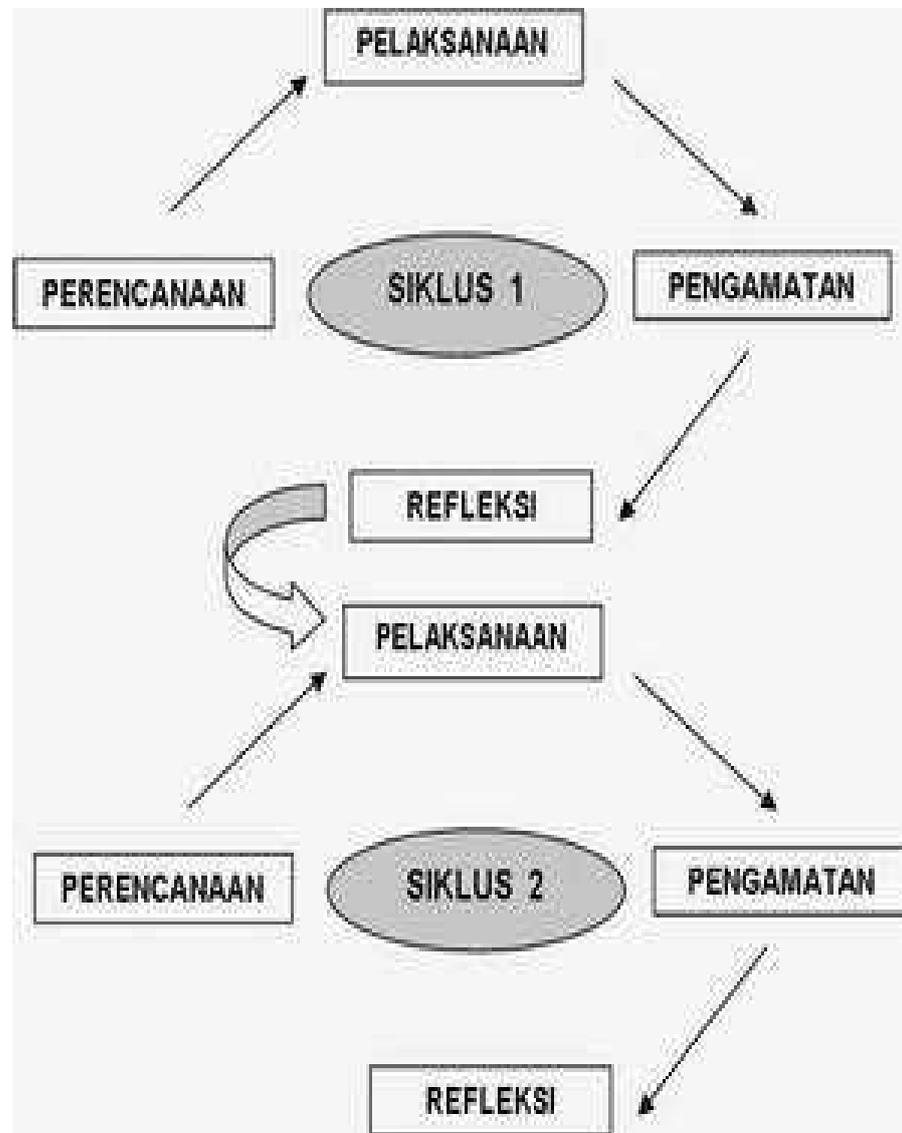
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- (b) Wawancara dengan guru bidang studi IPS tentang apa masalah yang dihadapi selama ini, selama proses belajar mengajar.
- (c) Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.
- (d) Menentukan sumber data dan melakukan tes awal

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan (*acting*), (3) tahap observasi (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflection*).

Gambar 3.1 Tahap pelaksanaan PTK



Secara umum pelaksanaan penelitian akan dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus aktivitas penelitian dilakukan melalui prosedur PTK, yakni berupa kegiatan (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.⁴⁵

⁴⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Ytama Widya, 2006), hal 22

1) Perencanaan Tindakan

Tahap ini dibuat sesuai dengan observasi dan pemberian tes awal untuk menempuh acuan dalam perencanaan kegiatan peneliti bersama guru yang akan merancang dan menyusun pembelajaran tindakan tentang materi koperasi yang diberikan pada peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum (analisis pengembangan materi)
- b) Menelaah isi buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal-soal latihan, membuat lembar tugas kelompok dan lembar pengamatan
- d) Menyiapkan media yang akan digunakan
- e) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas
- f) Menyusun evaluasi berupa tes
- g) Menemui guru kelas untuk mengkoordinasi program kerja dalam pelaksanaan tindakan.

2) Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)

Melaksanakan kegiatan pembelajaran berkelompok dengan menggunakan model *Kontekstual* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, serta memberikan pre tes dan post tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik.

3) Pengamatan/Observasi

Kegiatan observasi adalah mengamati aktivitas Peserta didik dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh satu guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar dan teman sejawat mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan pemberian tindakan kegiatan guru dan kegiatan tiap kelompok menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

4) Tahap refleksi

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti berdiskusi dengan pengamat selama tindakan berlangsung dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data. Berdasarkan hasil pengamatan, tes, catatan lapangan dan wawancara dengan subyek penelitian agar dapat diambil penelitian dalam merencanakan tindakan berikutnya.⁴⁶

⁴⁶*Ibid...*, hal 23